

## **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Kecamatan Wanasari**

#### **1. Kondisi Fisik Kecamatan Wanasari**

Kecamatan Wanasari memiliki luas wilayah 74,44 km<sup>2</sup> letak di sebelah barat Kabupaten Brebes yang tepatnya berada pada batas wilayah utara laut Jawa, sebelah selatan Kecamatan Larangan, sebelah timur Kecamatan Jatibarang dan Kecamatan Brebes, sebelah barat Kecamatan Bulakamba (Seksi Intergrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik 2016 : 1-2).

Kecamatan Wanasari terdiri dari 20 Desa, 44 Dusun, 682 rukun warga (RW) dan 120 rukun tetangga. Jumlah dusun terbanyak berada di desa Jagalempeni 5 dusun dan Sawojajar 5 dusun. Jumlah RT terbanyak berada pada desa yang memiliki 82 RT yaitu Desa Klampok, jumlah RW terbanyak ada pada 3 desa yang memiliki 10 rukun tetangga yaitu Desa Dukuhwiringin, Pesantunan, dan Sawojajar.

#### **2. Keadaan Penduduk Kecamatan Wanasari**

##### **a. Keadaan Penduduk Berdasarkan Umur**

Penduduk merupakan sekelompok orang yang tinggal dalam wilayah tertentu. Penduduk yang memiliki umur produktif akan mendorong wilayahnya lebih berpotensi. Rentang umur di Kecamatan Wanasari berkisar antara 19 – 55. Tabel 12 menunjukkan bahwa keadaan penduduk di Kecamatan Wanasari 50,66% berada direntang umur 19 – 55 tahun yang merupakan rentang umur produktif.

Umur produktif akan berdampak positif pada perkembangan pertanian di Kecamatan Wanasari.

Tabel 13. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Kecamatan Wanasari

Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Presentase (%)
< 19	54.460	36,73
19 – 55	75.106	50,66
> 55	18.703	12,61
Total	148.269	100,00

Monografi Kecamatan Wanasari 2017

b. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk di Kecamatan Wanasari merupakan penduduk laki-laki dan perempuan yang jumlah penduduk Laki-laki lebih banyak yaitu sebanyak 75.749 jiwa, sedangkan penduduk perempuan sebanyak 72.520 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan karena laki-laki mempunyai kewajiban untuk mencari nafkah untuk keluarga. Laki-laki juga lebih dominan dalam berusaha tani bawang merah di Kecamatan Wanasari. Perempuan hanya membantu suaminya dalam berusaha tani. Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Jumlah penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Wanasari

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	75.749	51,09
Perempuan	72.520	48,91
Total	148.269	100,00

Monografi Kecamatan Wanasari 2017

c. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk akan dapat mencerminkan berbagai mata pencaharian masyarakat di daerah tersebut, sehingga tingkat pendidikan sangat dapat mempengaruhi kualitas penduduk masing-masing. Pendidikan merupakan

hal penting dalam memajukan suatu daerah. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin baik kualitas penduduk tersebut. Tabel 15 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Kecamatan Wanasari rendah. Sebagian besar penduduknya masih belum sadar akan pentingnya pendidikan untuk memajukan daerahnya, sehingga masih banyak yang berpendidikan Sekolah Dasar. Rendahnya tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap pola pikir masyarakat mengenai informasi teknologi pertanian yang modern. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kecamatan Wanasari dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Wanasari

Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
Tamat SD	60.129	54,06
Tamat SMP	28.728	25,83
Tamat SMA	19.400	17,44
Tamat Sarjana (S1-S2)	2.965	2,67
Total	111.222	100,00

Monografi Kecamatan Wanasari 2017

### **3. Keadaan Penduduk Kecamatan Wanasari Berdasarkan Mata Pencaharian**

Keadaan mata pencaharian penduduk merupakan hal yang dipengaruhi oleh sumberdaya yang tersedia dan keadaan sosial ekonomi daerah tersebut. Mata pencaharian merupakan seluruh kegiatan dalam memanfaatkan sumberdaya yang tersedia sebagai sumber pendapat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Penduduk Kecamatan Wanasari memiliki berbagai mata pecaharian, hal ini sesuai dengan tingkat pendidikan yang dimilikinya. Tabel 16 Menunjukkan bahwa penduduk di Kecamatan Wanasari sebagian besar bermata pencaharian sebagai

petani sebanyak 31.876 orang. Hal ini disebabkan sebagian besar luas wilayahnya dimanfaatkan untuk sawah dan ladang yang berarti Kecamatan Wanasari sangat berpotensi pada sektor pertanian dalam menunjang kehidupan masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Kondisi alam seperti kesuburan tanah dan ketersediaan air juga mendukung untuk perkembangan sektor pertanian di Kecamatan Wanasari. Kesuburan tanah menjadi berkurang atau tanah menjadi rusak dengan ciri-ciri memiliki PH asam yang rendah dibawah 7 yaitu hanya 4, sehingga menyebabkan kemampuan dalam menyerap air menjadi rendah juga.

Tabel 16. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kecamatan Wanasari

Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
Peternak	1.900	3,44
Petani	31.876	57,65
Nelayan	5.745	10,39
Pengusaha	826	1,49
Buruh Industri	1.583	2,86
Buruh Bangunan	4.518	8,17
Pedagang	6.392	11,56
Supir/Kondektur	1.173	2,12
PNS/TNI/Polisi	981	1,77
Pensiunan	303	0,55
Total	55.297	100,00

Monografi Kecamatan Wanasari 2017

#### 4. Pertanian di Kecamatan Wansari

Secara topografi Kecamatan Wanasari berupa dataran yang memiliki lahan sawah berupa hamparan, sehingga berpotensi untuk ditanami tanaman hortikultura seperti bawang merah, hal ini didukung dengan adanya pengairan yang memadai. Terbukti pada tahun 2017 dari luas lahan 4.137,599 ha ditanami bawang merah dan menghasilkan produksi bawang merah sebesar 273.070 kuintal.

Kecamatan wanasari memiliki tanah yang cocok untuk bercocok tanam. Tanaman yang biasanya ditanam oleh petani ada beberapa macam, mulai dari padi dan bawang merah.

Tabel 17. Jumlah Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Bawang Merah di Kecamatan Wanasari

No	Desa di Kecamatan Wanasari	Luas lahan (Ha)	Produksi (Kw)	Produktivitas (Kw/Ha)
1	Tanjung Sari	497,231	38.300	77,026
2	Sawojajar	359,900	10.200	28,341
3	Pebatan	328,470	15.800	48,102
4	Jagalempeni	292,880	12.300	41,997
5	Siasem	289,400	34.000	117,484
6	Dukuh Wiringi	150,680	11.200	74,329
7	Dumeling	168,570	5.720	33,932
8	Glonggong	181,960	8.200	45,065
9	Keboledan	100,410	9.600	95,608
10	Kertabesuki	113,510	3.300	29,072
11	Klampok	284,930	22.350	78,440
12	Kupu	190,720	6.600	34,606
13	Lengkong	85,500	7.060	82,572
<b>14</b>	<b>Pesantunan</b>	<b>102,020</b>	<b>12.400</b>	<b>121,544</b>
15	Sidamulya	210,620	16.300	77,391
16	Sigentong	169,808	19.100	112,479
17	Sisalam	136,570	7.290	53,379
18	Siwungkuk	77,450	4.300	55,519
19	Tegalgandu	198,760	10.250	51,569
20	Wanasari	198,210	18.800	94,840
<b>Jumlah</b>		<b>4.137,599</b>	<b>273.070</b>	

Badan Pelaksana Penyuluhan 2017

## B. Keadaan Umum Desa Pesantunan

### 1. Keadaan Fisik Desa Pesantunan

Salah satu dari 20 desa yang berada di Kecamatan Wanasari adalah Desa Pesantunan. Desa Pesantunan terdiri dari 4 Dusun yang berbeda, 10 Rukun Warga (RW), 66 Rukun Tetangga (RT) dengan total penduduk sebanyak 15.513 jiwa. Desa Pesantunan memiliki lahan yang cocok untuk pertanian, sehingga banyak warga yang bekerja di bidang pertanian.

Luas lahan yang digunakan untuk sektor pertanian kurang lebih 12.270 ha yang terbagi menjadi luas sawah sebesar 10.670 ha dan luas bukan sawah sebesar 1.600 ha. Desa Pesantunan bukan Desa yang memiliki Luas lahan yang paling tinggi di Kecamatan Wanasari. Namun, Desa Pesantunan merupakan desa yang potensial dalam bidang pertaniannya yang dapat dibuktikan dari tingkat produktivitas paling tinggi di Kecamatan Wanasari.

Luas lahan yang digunakan pada sektor pertanian di Desa Pesantunan terdiri dari beberapa komoditas tanaman pangan seperti padi, dan komoditas hortikultura seperti bawang merah. Komoditas yang menjadi tanaman utama untuk petani ialah bawang merah. Hasil Produktivitas tanaman bawang merah yang paling tinggi berada di Desa Pesantunan dengan produktivitas sebesar 121,544 kw/ha (Tabel 17).

## 2. Keadaan Penduduk

### a. Keadaan Penduduk Berdasarkan Umur

Jumlah penduduk di Desa Pesantunan sebanyak 15.513. Jika dikelompokkan berdasarkan umur, jumlah penduduk Desa Pesantunan dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok seperti Tabel 18.

Tabel 18. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Pesantunan

<b>Kelompok Umur (Tahun)</b>	<b>Jumlah Penduduk (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
< 19	4.850	31,26
19 – 55	8.783	56,62
> 55	1.880	12,12
Total	15.513	100,00

Tabel 18 menunjukkan bahwa penduduk yang berada di Desa Pesantunan 56,62% berada pada rentang umur 19 – 55 tahun yang merupakan usia produktif. Hal ini akan berdampak positif pada perkembangan pertanian di Desa Pesantunan dengan adanya ketersediaan tenaga kerja untuk kegiatan pertanian maupun non pertanian. Penduduk dengan usia yang produktif akan mendorong peningkatan pedapatan penduduk.

b. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah penduduk Desa Pesantunan tahun 2017 sebanyak 15.513 jiwa dengan perbedaan jumlah berdasarkan jenis kelamin yang ada di Desa Pesantunan pada Tabel 19.

Tabel 19. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Pesantunan

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah Penduduk (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki-laki	8.012	51,65
Perempuan	7.501	48,35
Total	15.513	100,00

Monografi Desa Pesantunan 2017

Tabel 19 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Laki-laki lebih banyak yaitu sebanyak 8.012 jiwa, sedangkan penduduk perempuan sebanyak 7.501 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan karena laki-laki mempunyai kewajiban untuk mencari nafkah untuk keluarga. Laki-laki juga biasa dominan dalam berusahatani bawang merah di Desa Pesantunan. Perempuan hanya membantu suaminya dalam berusaha tani, sehingga perempuan tidak banyak mengerti mengenai praktek dilapangan khususnya penggunaan pupuk dan pestisida.

c. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan hal penting dalam memajukan suatu daerah. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin baik kualitas penduduk tersebut. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Pesantunan dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Wanasari

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah Penduduk (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tidak / belum pernah Sekolah	1.746	11,26
Tidak / belum tamat SD	1.170	7,54
Tamat SD	7.436	47,93
Tamat SMP	2.443	15,75
Tamat SMA	2.191	14,12
Tamat D-I/D-II	65	0,42
Tamat D-III/Sarjana Muda	152	0,98
Tamat D-IV/S1	308	1,99
Tamat S2/S3	2	0,01
<b>Total</b>	<b>15.513</b>	<b>100,00</b>

Monografi Desa Pesantunan 2017

Tabel 20 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Pesantunan rendah. Sebagian besar penduduknya masih belum sadar akan pentingnya pendidikan untuk memajukan daerahnya, sehingga masih banyak yang berpendidikan Sekolah Dasar sebesar 47,93%. Rendahnya tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap pola pikir masyarakat mengenai informasi teknologi pertanian yang modern.

d. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan seluruh kegiatan dalam memanfaatkan sumberdaya yang tersedia sebagai sumber pendapat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Penduduk Kecamatan Wanasari memiliki berbagai mata pencaharian,

hal ini sesuai dengan tingkat pendidikan yang dimilikinya. Keadaan penduduk berdasarkan mata pencahariannya dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Pesantunan

<b>Jenis Mata Pencaharian</b>	<b>Jumlah Penduduk (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Peternak	67	0,88
Petani	3.683	48,20
Nelayan	1.042	13,64
Pengusaha	61	0,80
Buruh Industri	339	4,44
Buruh Bangunan	486	6,36
Pedagang	1.351	17,68
Supir/Kondektur	173	2,26
Pekerja Jasa	73	0,96
Pegawai :		
1. PNS	215	2,81
2. TNI / Polisi	22	0,29
3. Swasta	89	1,16
Pensiunan	40	0,52

Monografi Desa Pesantunan 2017

Tabel 21 menunjukkan bahwa penduduk di Kecamatan Wanasari sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 3.683 orang. Hal ini disebabkan sebagian besar luas wilayahnya dimanfaatkan untuk sawah dan ladang yang berarti Desa Pesantunan sangat berpotensi pada sektor pertanian dalam menunjang kehidupan masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Kondisi alam seperti kesuburan tanah dan ketersediaan air juga mendukung untuk perkembangan sektor pertanian di Desa Pesantunan.

## **5. Keadaan Pertanian Desa Pesantunan**

Desa Pesantunan terletak di Kecamatan Wanasari yang memiliki potensi di bidang pertanian jika dibandingkan dengan desa lainnya. Adanya potensi ini menjadikan wilayah Desa Pesantunan memiliki produktivitas tertinggi.

Produktivitas yang diperoleh Desa Pesantunan didukung dengan adanya penggunaan pestisida dan pupuk dalam kegiatan usahatani.

Umumnya, petani yang berada di Desa Pesantunan menggunakan pestisida tidak hanya untuk membasmi hama dan penyakit tanaman bawang merah, melainkan untuk meningkatkan hasil atau produksi bawang merah. Saat kegiatan pertanian mulai berlangsung petani akan secara otomatis menggunakan pestisida sebagai alat penunjang keberhasilan usahatannya.

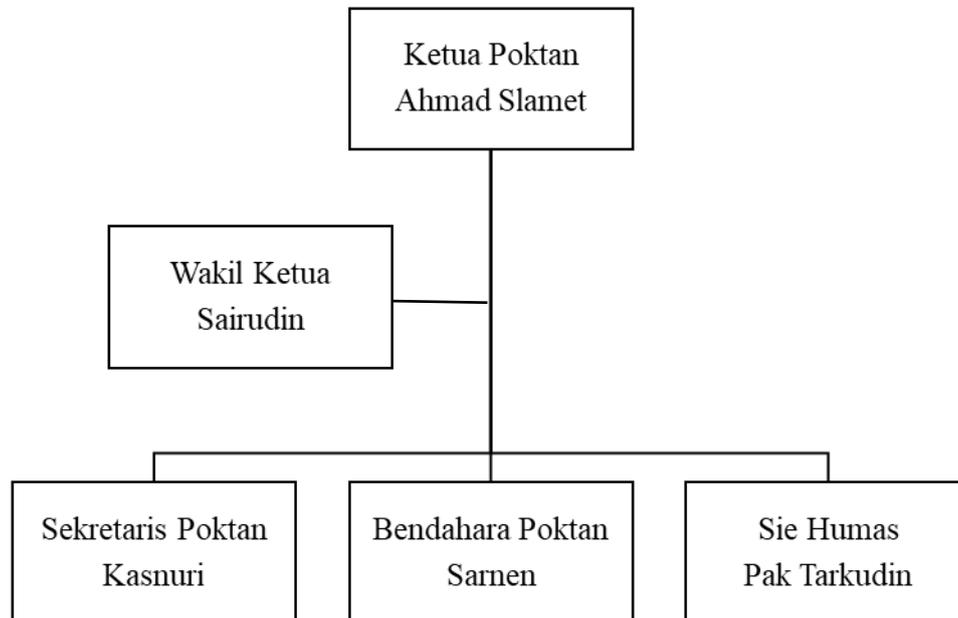
### **C. Kelembagaan Kelompok Tani**

Desa Pesantunan merupakan desa yang digunakan untuk melakukan penelitian tentang penggunaan pestisida pada tanaman bawang merah. Dari data dan survei yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat Gapoktan Tampir Kulon yang berdiri sejak tahun 2009 yang terdiri dari 4 kelompok tani, yaitu Sri Mulya, Sahabat Mulya Tani, Sri Rahayu dan Sri Unggul.

Masing-masing kelompok tani memiliki lokasi yang berbeda. Kelompok tani Sri Mulya berada di RW 10 atau tepat di pedukuhan Pesantunan, Kelompok tani Sahabat Mulya dan Sri Rahayu berada di sekitar RW 7 sampai 8, sedangkan untuk Kelompok tani Sri Unggul berada di RW 9.

Kelompok tani yang menjadi responden dalam penelitian dalam seluruh anggota kelompok tani Sri Mulya sebanyak 40 orang. Kelompok tani ini satu-satunya kelompok tani yang masih aktif dan masih mengikuti beberapa kegiatan yang dilakukan oleh PPL. Namun tidak semua anggota mengikuti kegiatan tersebut dengan alasan kurang adanya komunikasi antar anggota dan membuang

waktu mereka secara percuma. Struktur organisasi yang ada di Kelompok tani Sri Mulya sebagai berikut.



Gambar 2. Struktur Kelompok Tani Sri Mulya Desa Pesantunan

Gambar 2 menunjukkan bahwa Kelompok Tani Sri Mulya mempunyai keorganisasian yang tertulis. Pengurus Kelompok Tani diatas merupakan orang yang aktif dalam kegiatan kelompok taninya. Bahkan orang-orang tersebut yang biasanya datang dan mengikuti pelatihan dan penyuluhan yang diadakan dari Badan Pelaksana Penyuluhan, sehingga anggota yang lain yang tidak memiliki kesadaran merasa dirinya telah terwakili oleh orang lain yang telah datang.